

**PENYULUHAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN
PERILAKU KEAGAMAAN PADA IBU-IBU DI MAJELIS TA'LIM
MAR'ATUS SHOLIAH KELURAHAN PASAR BATANG KECAMATAN
BREBES KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Naila Fadhilah Aromlah

1501016007

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

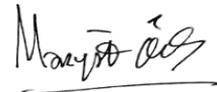
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Naila Fadhilah Aromlah
NIM : 1501026007
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Penyuluhan Agama Islam untuk Mengembangkan Perilaku Keagamaan pada Ibu-ibu di Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 20 April 2021

Pembimbing, Bidang Substansi Materi & Metodologi dan Tata Tulis



Dra. Maryatul Kibtiyah, M. Pd.
NIP. 19680113 199403 2001

SKRIPSI

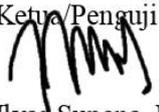
PENYULUHAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN PADA IBU-IBU DI MAJELIS TA'LIM MAR'ATUS SHOLIAH KELURAHAN PASARBATANG, KECAMATAN BREBES, KABUPATEN BREBES

Disusun Oleh:
Naila Fadhilah Aromlah
1501016007

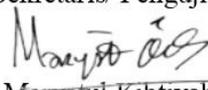
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 April 2021 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

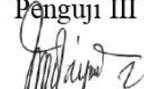
Ketua/Penguji I


Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

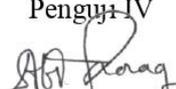
Sekretaris/ Penguji II


Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd.
NIP. 196801131994032001

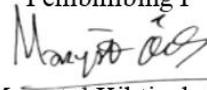
Penguji III


Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 196909012005012001

Penguji IV


Abdul Rozaq, M.S.I.
NIP. 198010222009011009

Mengetahui
Pembimbing I


Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd.
NIP. 196801131994032001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 11 Mei 2021




Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya kerjakan adalah hasil kerja saya sendiri dan yang di dalamnya tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, sumbernya sudah dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 April 2021



Naila Fadhilah Aromlah

1501016007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penyuluhan Agama Islam untuk Mengembangkan Perilaku Keagamaan pada Ibu-ibu di Majelis Ta’lim Mar’atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes” dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa’at dari beliau di dunia dan akhirat. Aamiin..

Penulis menyadari akan kekurangan dalam pembuatan skripsi ini sehingga selama penulisan, penulis banyak mendapatkan mendapatkan bantuan, support, bimbingan, serta semangat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,
2. Dr. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang,
3. Prof. Dr. Hj. Ismawati, M. Ag, selaku wali studi yang sabar dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi,
4. Dr. Ema Hidayanti, M. Si, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan izin untuk penelitian ini,
5. Dra. Maryatul Kibtiyah, M. Pd, selaku pembimbing bidang substansi materi dan bidang metodologi dan tata tulis, yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi,
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang khususnya jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang

telah mengarahkan, mengkritik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama dalam menuntut ilmu di bangku perkuliahan.

7. Orang Tua, papi H. Mansyur dan mami Hj. Siti Munimah yang selalu support dari segi materiil maupun non materiil,
8. Calon mertua, bapak H. Abdul Adzim dan ibu Hj. Rohmanah yang sudah menyemangati dan mendoakan yang terbaik,
9. Calon suami mas Zainal Abidin yang sudah sabar menghadapi Naila, mengajarkan ngaji yang lancer, baik, dan benar, dan selalu menyemangati dan mendoakan yang terbaik pula,
10. Saudara-saudariku yang sudah bikin hidup Naila lebih berwarna selama dirumah, semenjak Corona aku jadi lebih dekat sama kalian,
11. Teman-temanku Zamma, Suci, Ririn, dan dek Bella terima kasih karena sudah menemani kemana-mana dan menerima curhatanku selama di kost Semarang, nggak tahu lagi kalau bukan sama kalian mau sama siapa lagi,
12. Sahabatku yang katanya juga kembaranku Nisrina Nurmufida, terima kasih sudah menemani aku selama MABA, se-kost, dan bahkan barengan di kelas sampai kamu lulus duluan, mungkin kalau dulu kita nggak se-kost kita nggak se-akrab ini hehe, terima kasih sudah mau kenal lebih jauh sama aku, cumin kamu yang tahu semuanya tentang aku, semoga kita bisa menjalin hubungan pertemanan ini sampai kita tua dengan baik ya, love you...

Semoga support yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 April 2021

Penulis



Naila Fadhilah Aromlah

15010160007

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk mereka yang selalu setia menemaniku dikala senang dan sedih:

1. Papi tercinta H. Abu Mansyur, mami tercinta Hj. Siti Munimah, dan kakak tercinta Ziyan, dan adik-adiku yang tercinta pula Ziki, Apid, Izza, Soufa, dan Abi,
2. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang, fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama menempuh pendidikan, semoga skripsi ini menjadi salah satu karya yang dapat membanggakan kampus.

MOTTO

Tinggalkanlah apa yang membuatmu ragu, menuju sesuatu yang tidak membuatmu ragu,. Sesungguhnya kejujuran adalah ketenangan, sedangkan kebohongan adalah kegelisahan.

-At- Tirmidzi-

ABSTRAK

Naila Fadhilah Aromlah, 1501016007. “*Penyuluhan Agama Islam untuk Mengembangkan Perilaku Keagamaan pada Ibu-ibu di Majelis Ta’lim Mar’atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*”. Skripsi program Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penyuluhan agama Islam di majelis ta’lim bukanlah hal yang luar biasa, sudah banyak kegiatan penyuluhan agama Islam di majelis ta’lim, hal yang luar biasa adalah ketika kegiatan penyuluhan agama Islam bisa langsung membawa dampak positif bagi audiens atau mad’u. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana perilaku keagamaan pada Ibu-ibu di majelis ta’lim Mar’atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes kabupaten Brebes. 2) mengetahui bagaimana penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan pada ibu-ibu majelis ta’lim Mar’atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan melibatkan 20 orang anggota majelis ta’lim Mar’atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan metode teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang mana ada 3 langkah, yang pertama, *Data Reduction* (Reduksi Data), yang kedua, *Display Data* (Penyajian Data), dan yang ketiga, *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan).

Penelitian ini memiliki hasil sebagai berikut: *Pertama*, peneliti menemukan bahwa bagaimana perilaku keagamaan pada Ibu-ibu di majelis ta’lim Mar’atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes adalah perilaku terhadap Allah SWT, perilaku terhadap diri sendiri, perilaku terhadap keluarga, perilaku terhadap tetangga, perilaku terhadap masyarakat. *Kedua*, bagaimana penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan pada Ibu-ibu di majelis ta’lim Mar’atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dilakukan dengan cara pengajian setiap hari Minggu pukul 14.00-16.00 WIB dengan menghadirkan ustadz-ustadzah untuk memberikan kajian penyuluhan bagaimana berperilaku keagamaan yang baik dan benar yang sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah dan juga berbagi pengalaman dengan cara tanya-jawab.

Keyword: *Penyuluhan Agama Islam, Perilaku Keagamaan, dan Majelis Ta’lim.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II	15
A. Penyuluhan Agama Islam	15
1. Pengertian Penyuluhan Agama Islam	15
2. Tujuan Penyuluhan Agama Islam	16
3. Fungsi Penyuluhan Agama Islam	17
4. Proses Penyuluhan Agama Islam	19
5. Metode Evaluasi	20
B. Perilaku Keagamaan	21
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	21
2. Indikator Perilaku Keagamaan	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan	23
4. Dimensi Keagamaan	25
5. Unsur Dakwah	31

C. Majelis Ta'lim	35
1. Pengertian Majelis Ta'lim.....	35
2. Fungsi Majelis Ta'lim.....	36
3. Tujuan Majelis Ta'lim.....	37
BAB III.....	39
A. Profil Majelis Ta'lim Ma'atus Sholihah	39
1. Sejarah Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah	39
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	40
3. Struktur Keanggotaan.....	41
B. Deskripsi Perilaku Keagamaan Ibu-ibu di Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.....	41
C. Deskripsi Penyuluhan Agama Islam untuk Mengembangkan Perilaku Keagamaan pada Ibu-ibu Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes	42
BAB IV	67
BAB V	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
C. Penutup.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman modern dan semakin maju ini berbagai masalah dan perubahan datang dengan sendirinya. Masalah dan perubahan tersebut bisa berdampak positif maupun negatif tetapi kebanyakan dari pesatnya perubahan tersebut menyebabkan dampak negatif atau bisa kita artikan sebagai perubahan yang tidak seimbang. Ketidakseimbangan inilah yang menyebabkan manusia berpikir bahwa sesuatu hal harus diselesaikan dengan cara yang tidak baik atau cara yang melenceng dari yang Allah SWT anjurkan. Setiap masalah harus ada solusinya, solusi yang tepat adalah solusi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagainya hamba-Nya kita dianjurkan untuk melakukan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, seperti yang tercantum pada surat Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, takutlah kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Berjuanglah di jalan Allah dengan menegakkan agama dan memerangi musuh-musuh-Nya, agar kalian memperoleh kemuliaan dan pahala-Nya.”

Dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, ada individu yang mampu menyelesaikan sendiri, ada juga yang membutuhkan bantuan dari pihak lain (Maryatul, 2017: 10). Dan juga di zaman modern ini pula perlu disiapkan generasi yang bermental kuat dan pengetahuan tentang keagamaan yang luas untuk itu diperlukan pemahaman tentang keagamaan yang tepat. Pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dan kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan

manusia serta lingkungannya. Dan kata keagamaan mendapat imbuan ke dan an yang kemudian berarti yang berhubungan dengan agama atau ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya. (Agama dalam, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agama>, diakses pada 7 Juli 2020 pukul 19.45 WIB.).

Kegiatan penyuluhan agama Islam merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang penyuluh agama Islam. Awal mula kegiatan penyuluhan agama Islam di Indonesia dilaksanakan oleh para pemuka agama yaitu da'i atau kiai, ulama, muballigh, dan lain sebagainya yang menyampaikan langsung kepada khalayak umum atau masyarakat. Kegiatan penyuluhan agama Islam yang dilakukan adalah berdakwah di masjid- masjid, rumah-rumah, majlis ta'lim, pengajian, tabligh, dan lain sebagainya. Materi yang harus disampaikan dalam penyuluhan agama Islam selain khusus tentang agama juga disampaikan tentang masalah umum, yakni kemasyarakatan dan bimbingan dalam kehidupan sehari- hari (Hasbullah, 1996: 95).

Melihat beberapa hal penting yang sudah dijelaskan, maka penyuluhan agama bukanlah semata-mata bertujuan meningkatkan ketaqwaan dan keimanan masyarakat terhadap Tuhan-Nya saja, melainkan juga pengamalan ajaran agamanya dalam berbakti pada negara. Karena target atau sasaran penyuluhan agama Islam ialah kelompok-kelompok masyarakat Islam yang terdiri dari berbagai latar belakang, maka pembagian kelompok sasaran penyuluh agama Islam sangat penting dilakukan untuk memudahkan dalam memilih metode pendekatan dan menentukan materi penyuluhan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat.

Tujuan yang hendak dicapai dari penyuluhan agama Islam pada hakekatnya adalah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agama Islam secara memadai yang bisa ditunjukkan melalui pengalaman dan pengamalan yang disertai wawasan keagamaan untuk

mewujudkan kehidupan di lingkungan yang tentram, harmonis, dan saling menghargai satu sama lain.

Penyuluhan agama Islam merupakan usaha penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan metode yang baik, benar, dan sesuai dengan target atau sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat manusia itu kepada yang lebih baik lagi, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Melihat dari penjelasan peranan penyuluh agama Islam diatas, tugas pokok penyuluh agama Islam adalah mengeksplorasi, melakukan, dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam.

Kegiatan penyuluhan agama Islam bisa dilakukan secara terbuka, seperti lewat majlis ta'lim. Secara fungsional majlis ta'lim menurut H. M. Arifin adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawiah dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu Iman dan Takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita (M. Arifin, 1995: 120).

Penyuluhan agama Islam di majelis ta'lim bukanlah hal yang luar biasa, sudah banyak kegiatan penyuluhan agama Islam di majelis ta'lim, hal yang luar biasa adalah ketika kegiatan penyuluhan agama Islam bisa langsung membawa dampak positif bagi audiens atau mad'u. Majelis ta'lim Mar'atus Sholihah merupakan majelis ta'lim yang berdiri sejak tahun 1990, yang mana majelis ta'lim ini didirikan dengan alasan ingin ada pengajian setiap minggu, majelis ta'lim Mar'atus Sholihah ini sendiri berada di Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Majelis ta'lim Mar'atus Sholihah beranggotakan Ibu-ibu warga dari Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, banyak Ibu-ibu yang mengikuti pengajian ini, namun banyak juga yang tidak mengikuti dengan alasan adanya kesibukan tersendiri. "Dulu itu awalnya diadakan pada hari-hari biasa, namun setelah minggu

berikutnya Ibu-ibunya makin sedikit yang hadir, lalu akhirnya pengajian diadakan pada hari Minggu dengan harapan banyak Ibu-ibu yang hadir dalam pengajian” (Wawancara dengan Ketua Majelis ta’lim Mar’atus Sholihah, Hj. Khariroh pada tanggal 31 Januari 2021, di kediaman Hj. Khariroh). Kegiatan pengajian ini sendiri akhirnya diadakan pada setiap hari Minggu pukul 14.00-16.00 WIB. Seiring berjalannya waktu anggotanya berkurang dikarenakan sudah meninggal dunia, namun seiring berjalannya waktu pula, anggotanya bertambah karena ada yang masuk sebagai anggota baru.

Tingkat motivasi Ibu-ibu dari majelis ta’lim Mar’atus Sholihah di Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes terkait kemauan untuk hadir ini bisa dikatakan kurang, karena presentase kehadiran setiap hari Mingguya tidak stabil. Berbagai alasan digunakan Ibu-ibu dari anggota majelis ta’lim Mar’atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini, pergi bersama keluarga dan mengurus rumah adalah alasan yang paling banyak digunakan Ibu-ibu dari anggota majelis ta’lim Mar’atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk mengkaji hal ini, dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam, mengingat pemahaman tentang keagamaan untuk kearah yang baik sangat diperlukan di zaman yang modern ini, dan penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Penyuluhan Agama Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Keagamaan pada Ibu-Ibu di Majelis Ta’lim Mar’atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku keagamaan pada Ibu-ibu di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan pada Ibu-ibu di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan perilaku keagamaan pada Ibu-ibu di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- b. Mendeskripsikan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan pada Ibu-ibu di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan khasanah ilmu dakwah khususnya pengetahuan keilmuan dibidang Bimbingan Penyuluhan Islam yang berkaitan dengan bimbingan di majelis ta'lim Ibu-ibu.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan masukan bagi para aktivis dakwah atau pembimbing dalam memberikan bimbingan agama Islam di Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes,

khususnya untuk mengatasi masalah keberagaman di Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Di samping itu, sekaligus untuk meningkatkan kualitas penyuluh agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka adalah sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kelemahan. Penelitian kali ini akan mengemukakan hasil temuan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan. Adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Feri Andi, dengan judul “*Peran Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Pemahaman keagamaan (Studi terhadap Majelis Ta’lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komerin Ulu Timur*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang (2017). Adapun persamaan yang signifikan yaitu pendekatan penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan, peneliti terdahulu dan penulis sama- sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan pendekatan penelitian, yang mana peneliti sama-sama menggunakan pendekatan penelitian partisipan. Adapun perbedaan yang signifikan pula, yaitu terletak pada obyek, yang mana peneliti terdahulu menggunakan obyek majelis ta’lim Nurul Hidayah, sedangkan penulis menggunakan obyek majelis ta’lim Mar’atus Sholihah. Lokus, yang mana peneliti terdahulu menggunakan lokus di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai, sedangkan penulis di Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Fokus, yang mana peneliti terdahulu lebih fokus ke meningkatkan pemahaman keagamaan, sedangkan penulis fokus ke mengembangkan perilaku keagamaan.

Kedua, penelitian Okta Musiamida, dengan judul “*Peranan Majelis Ta’lim Raudhatul Huda dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan pada Lanjut Usia (LANSIA) di Desa Data Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung (2018). Adapun persamaan yang signifikan yaitu jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data, yang mana sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan yang signifikan pula, yaitu terletak pada obyek, yang mana peneliti terdahulu menggunakan obyek majelis ta’lim Raudhatul Huda, sedangkan penulis menggunakan obyek majelis ta’lim Mar’atus Sholihah. Lokus, yang mana peneliti terdahulu di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan, sedangkan penulis di Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Fokus, yang mana peneliti terdahulu lebih ke meningkatkan perilaku keagamaan, sedangkan penulis lebih fokus ke mengembangkan perilaku keagamaan.

Ketiga, penelitian Sa’adah Nuratiqoh, dengan judul “*Pembinaan akhlak Al-Karimah melalui Penyuluhan Agama di Kalangan Masyarakat Pesisir*”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2018). Adapun persamaan yang signifikan yaitu jenis penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya, yakni sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan pendekatan penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Adapun perbedaan yang signifikan pula, yaitu terletak pada obyek, yang mana peneliti terdahulu menggunakan obyek masyarakat pesisir, sedangkan penulis menggunakan obyek majelis ta’lim Mar’atus Sholihah. Fokus, yang mana peneliti terdahulu lebih fokus ke pembinaan akhlak al-karimah, sedangkan penulis lebih fokus ke mengembangkan perilaku keagamaan.

Keempat, penelitian Zahrotul M, dengan judul “*Peran Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu di Gumuk Girioto*

Ngemplak Boyolali Tahun 2018”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta (2018). Adapun persamaan yang signifikan yaitu jenis penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan pendekatan penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan pendekatan penelitian deskriptif Adapun perbedaan yang signifikan pula, yaitu terletak pada Lokus, yang mana peneliti terdahulu di Gumuk Giriroto Ngemplak Boyolali, sedangkan penulis Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Fokus, yang mana peneliti terdahulu lebih fokus ke meningkatkan perilaku keagamaan, sedangkan penulis lebih fokus ke mengembangkan perilaku keagamaan.

Kelima, penelitian Lilis Marwiyanti, dengan judul “Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan IAIN Metro Lampung (2019). Adapun persamaan yang signifikan yaitu jenis penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan pendekatan penelitian, peneliti terdahulu lebih menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Adapun perbedaan yang signifikan pula, yaitu terletak pada obyek, yang mana peneliti terdahulu menggunakan obyek Remaja Islam Masjid (RISMA), sedangkan penulis menggunakan obyek majelis ta’lim Mar’atus Sholihah. Lokus, peneliti terdahulu di Purbolinggo Lampung timur, sedangkan penulis di Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Fokus, peneliti terdahulu lebih fokus ke meningkatkan akhlak remaja, sedangkan penulis lebih fokus ke mengembangkan perilaku keagamaan.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan penulis dari hasil tinjauan pustaka di atas, belum ada peneliti yang meneliti mengenai “*Penyuluhan Agama Islam untuk Mengembangkan Perilaku Keagamaan pada Ibu-Ibu di*

Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes".

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan metode sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong: 1993: 3).
- b. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2005: 6). Pada hakekatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki (Sevilla, 1993: 73).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis menjabarkan batasan yang terkait dengan definisi guna menghindari kesalah-pahaman pemaknaan.

a. Penyuluhan Agama Islam

Proses bantuan yang diberikan kepada individu (baik secara perseorangan maupun kelompok) agar memperoleh pencerahan diri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama (aqidah, ibadah, dan akhlak mulia) melalui uswah hasana (contohnya teladan yang

baik), pembiasaan atau pelatihan, dialog, dan pemberian informasi yang berlangsung sejak usia dini sampai pada usia tua, dalam upaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Imam, 1998: 33). Adapun Unsur dakwahnya, ada Da'I, Mad'u, Maddah, Wasilah, Thariqoh, dan Atsar.

b. Perilaku Keagamaan

Perilaku (aktivitas) yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat dari adanya rangsang yang mengenai individu tersebut (Notoatmodjo, 2003: 118). Menurut Daradjat agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi daripada manusia (Daradjat, 2005: 10).

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data merupakan obyek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer sebagai sumber data utama diperoleh dari hasil wawancara dan hasil angket dengan Ibu-ibu majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder sebagai sumber data pendukung atau tambahan dalam penelitian adalah berbagai internet, berita, dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

mempunyai tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2014: 92). Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai (Moleong, 2013:186). Dalam teknik wawancara ini ada beberapa pedoman yang perlu diperhatikan mengingat pedoman wawancara itu sangat penting adapaun pedomannya, yaitu: ada persiapan, proses, dan evaluasi. Dalam penelitian ini ada 10 orang yang akan diwawancarai dengan kriteria beragama Islam dan selalu mengikuti kegiatan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung guna untuk melihat perubahan fenomena sosial yang berkembang. Berdasarkan pelaksanaan, observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.

2. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi

atau kelompok yang diteliti. Cara ini banyak dilakukan pada saat ini (Joko, 2011: 63).

Peneliti menggunakan Observasi Partisipan, hal ini dikarenakan penulis terlibat secara langsung kedalam bagian yang diteliti, dan ikut dari bagian yang diteliti yang sesuai dengan permasalahan yang diambil dan diteliti. Penelitian penulis lakukan langsung saat acara di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan-laporan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dan atau karya monumental seseorang (Sudaryono, dkk, 2013: 219).

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah data yang berupa foto-foto saat kegiatan, catatan dari pengurus, maupun administrasi di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (Gunawan, 2013: 210), analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yang mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Teknik reduksi data dalam penelitian ini adalah wawancara, yang mana wawancara dari beberapa Ibu-ibu dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah, wawancara dari beberapa Ibu-ibu tersebut dijadikan sebagai bahan mentah yang mana harus dikelola lagi untuk bisa mendapatkan data yang valid dan sebenarnya.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Teknik penyajian data dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara yang sudah dilakukan dengan Ibu-ibu majelis ta'lim Mar'atus Sholihah. Yang mana hasil ini akan dikelola lagi untuk bisa mendapatkan kesimpulan yang valid dan sebenarnya.

c. *Conclution Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan) Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikatif. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2014: 247-253).

Teknik penarikan kesimpulan dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dari reduksi data dan penyajian data, yang mana teknik ini merupakan langkah terakhir untuk mendapatkan hasil yang valid dan sebenarnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan hal yang penting, mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar pada masing-masing bab yang saling sistematis. Agar penulisan skripsi ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I Bab ini berisi tentang ruang lingkup penulisan, yakni merupakan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Pada bab ini berisi tentang ruang lingkup penulisan, yakni merupakan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi yang meliputi teori penyuluhan agama Islam, keagamaan, dan majelis ta'lim.

BAB III Bab ini merupakan bagian yang menjadi lokus penelitian yang akan memuat tentang gambaran umum kelurahan Pasarbatang dan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah

BAB IV Bab ini merupakan bagian inti yang menganalisis penyuluhan agama Islam untuk meningkatkan keagamaan pada Ibu-ibu majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasar Batang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.

BAB V Bab ini berisi tentang ruang lingkup penulisan, yakni merupakan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

PENYULUHAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN IBU-IBU DI MAJELIS TA'LIM

A. Penyuluhan Agama Islam

1. Pengertian Penyuluhan Agama Islam

Keberadaan penyuluh agama Islam di Indonesia beriringan dengan kebutuhan negara yang ingin mensosialisasikan program pembangunan dengan menggunakan bahasa agama, terutama pada periode Orde Baru. Di dalam salah satu pidato kenegaraannya pada tanggal 16 Agustus 1976, presiden Soeharto menyatakan “Semakin meningkat dan meluasnya pembangunan, maka agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari masyarakat kita harus makin dimasyarakatkan dalam kehidupan, baik dalam hidup orang seorang maupun dalam hidup sosial kemasyarakatan” (Basit, 2014: 160). Adapun beberapa pengertian penyuluhan Islam menurut Iman Magid, yakni:

- a. Konseling Islam adalah konseling yang diorientasikan untuk memecahkan masalah pernikahan dan keluarga, kesehatan mental dan kesadaranberagama.
- b. Proses bantuan yang diberikan kepada individu (baik secara perseorangan maupun kelompok) agar memperoleh pencerahan diri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama (aqidah, ibadah, dan akhlak mulia) melalui uswah hasana (contoh teladan yang baik), pembiasaan atau pelatihan, dialog, dan pemberian informasi yang berlangsung sejak usia dini sampai pada usia tua, dalam upaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan kesadaran dan komitmen beragamanya (primordial kemakhlukannya yang fitrah tauhidullah) sebagai hamba dan khalifah Allah SWT yang bertanggung jawab untuk

mewujudkan kesejahteraan kebahagiaan hidup bersama baik secara fisik (jasmani) maupun psikis (ruhaniah), baik di dunia maupun di akhirat kelak.

- d. Proses pemaknaan diri dalam kebermaknaan social, atau proses pengembangan pribadi yang bercirikan kesahlihan individu (ritual) dan kesalihan sosial (Imam, 1998: 33).

2. Tujuan Penyuluhan Agama Islam

Adapun tujuan-tujuan dari penyuluhan secara khusus, yakni:

- a. Memiliki kesadaran akan hakikat dirinya sebagai makhluk atau hamba AllahSWT,
- b. Memiliki kesadaran akan fungsi hidupnya didunia sebagai khalifah,
- c. Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) secara sehat,
- d. Memiliki kebiasaan yang sehat dalam cara makan, tidur, dan menggunakan waktu luang,
- e. Bagi yang telah berkeluarga seyogyanya menciptakan iklim kehidupan yang fungsional,
- f. Memiliki komitmen diri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama (beribadah) dengan sebaik-baiknya, Habluminnallah maupun Habluminannas,
- g. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar atau bekerja positif.

Tujuan penyuluhan agama sebagai bagian proses dakwah, pada sisi sosial kemasyarakatan adalah terwujudnya “*khairul ummah*” berbasis individu muslim yang berkualitas (*khairul bariyyah*) yang dijanjikan oleh Allah akan memperoleh ridha-Nya, dengan pondasi Iman, Islam dan taqwa yang ditransformasikan dan diinternalisasikan dalam tata nilai kehidupan individu, kelompok, maupun institusi masyarakat (umat), sebab dengan pondasi itu

manusia diposisikan dan memposisikan diri pada kemanusiaannya (fitri). Oleh karena itu, penyuluhan agama sebagai proses mewujudkan atau membangun tatanan sosial (kehidupan yang lebih baik) berlandaskan etika Islam, baik yang berkenaan dengan aspek keyakinan, fikrah, sikap, dan perilaku. Dengan demikian, pada dasarnya penyuluhan agama dari aspek sosial memiliki arti membangun masyarakat yang biasanya dipahami sebagai suatu gerakan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat (Jurnal Ilmu Dakwah, 2009: 743).

3. Fungsi Penyuluhan Agama Islam

Tujuan akhir yang ingin dicapai dari penyuluhan agama Islam pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsisten disertai wawasan multi cultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Penyuluhan agama Islam adalah usaha penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik dan sesuai dengan sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu kepada yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Melihat dari peranan penyuluh agama Islam sebagaimana diuraikan tersebut diatas, maka jelas bahwa tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Sedang fungsi dari penyuluh agama adalah:

1. Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh Agama Islam memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan

penerangan agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

2. Fungsi Konsultatif

Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum. Penyuluh agama harus bersedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan yang dihadapi oleh umat. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan nasehatnya. Maka dalam hal ini penyuluh agama berperan sebagai psikolog, teman curhat dan teman untuk berbagi. Tetapi dari fungsi sebagai konsultatif tersebut belum sepenuhnya Penyuluh Agama menjadi tempat konsultatif masyarakat dalam memecahkan permasalahannya baik yang berhubungan dengan agama maupun dengan kehidupan sosialnya.

3. Fungsi Advokatif

Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan pembelaan terhadap umat/ masyarakat binaanya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah serta merusak akhlak. Fungsi advokatif penyuluh agama Islam selamaini memang belum mampu seluruhnya dapat diperankan oleh penyuluh agama, dimana banyak kasus yang terjadi di kalangan umat Islam sering tidak dapat kita bela. Misalnya dalam kasuistik yang berhubungan dengan politik, keadilan sosial (penggusuran), bahkan sampai upaya kemurtadan yang berhubungan dengan perkawinan. Sehingga persoalan yang dihadapi tidka dapat diselesaikan dengan baik (Dirjen Bimbaga Islam, 2004: 23).

4. Proses Penyuluhan Islam

Proses merupakan suatu tahapan-tahapan yang diterapkan dari suatu pekerjaan sehingga hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut mampu menggambarkan betapa baiknya prosedur yang digunakan. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan perlu adanya suatu proses yang tepat agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan mengenai pengertian proses menurut beberapa ahli, diantaranya: Proses adalah serangkaian kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai berakhirnya sasaran atau tercapainya tujuan (Handyaningrat, 1990: 20).

Menurut Siagian, proses adalah suatu rangkaian yang berlangsung secara terus-menerus (Siagian, 1994: 114). Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian proses adalah rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Dari pendapat yang dipaparkan para ahli diatas. Dapat disimpulkan bahwa proses adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan. Sehingga penyuluhan dapat diartikan proses adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan. Sehingga penyuluhan dapat diartikan berupa suatu proses untuk membantu individu dalam memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk dimanfaatkan olehnya dalam mencapai perkembangan optimal di masa yang akan datang.

Sehingga dapat diambil lagi kesimpulan secara keseluruhan bahwa penyuluh Islam adalah seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa Agama (Masduki, 2017: 61). Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 adalah pembimbing umat

beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang maha Esa. Sedangkan yang dimaksud dengan penyuluh Agama Islam, yaitu pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama (Aep, 2011: 276). Bagi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kementerian Agama RI, Penyuluh Agama Islam merupakan ujung tombak dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pengamalan masyarakat Islam melalui penyiaran agama.

5. Metode Evaluasi

Metode berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) atau dalam pengertian lain metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Halid, 2012: 184). Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana unjuk-kerja manfaat-manfaat yang ditawarkan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh (Husein, 2003: 23). Dalam metode evaluasi juga perlu diterapkan metode keilmuan dakwah, karena metode adalah suatu cara atau jalan. Maka, metode mengandung arti cara kerja untuk memahami objek dalam kajian-kajian menyangkut proses mewujudkan dan transformasi ajaran Islam menjadi realitas ummah dengan kualitas khairul ummah. Dalam proses transformasi, meliputi: proses “pembatinaan Islam”, proses mewujudkan Islam ke dalam sistem keyakinan fikrah, akhlak, dan tindakan nyata pada lingkup fardiyati dan proses “pelembagaan Islam” dalam kehidupan usrah

Muslim dan jamaah serta pengelolaan lembaga- lembaga Islam dalam sistem jaringan kerja (amal saleh) kelembagaan dalam semua aspek kehidupan (Syamsuddin, 2016: 203).

B. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Menurut Soekidjo Notoatmojo perilaku adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Dan pendapat diatas disimpulkan bahwa perilaku (aktivitas) yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat dari adanya rangsang yang mengenai individu tersebut (Notoatmodjo, 2003: 118). Perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Perilaku pasif adalah respon internal, yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan yang tidak secara langsung dapat terlihat orang lain. (tanpa tindakan: berfikir, berpendapat, bersikap) artinya seseorang yang memiliki pengetahuan positif untuk mendukung hidup sehat tetapi ia belum melakukannya secara kongkrit.
- b. Perilaku aktif adalah perilaku yang dapat diamati secara langsung (melakukan tindakan), misalnya: seseorang yang tahu bahwa menjaga kebersihan amat penting bagi kesehatannya ia sendiri melaksanakan dengan baik serta dapat menganjurkan pada orang lain untuk berbuat serupa (Notoatmodjo, 2003: 120- 121).

Menurut Daradjat agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia (Daradjat, 2005: 10). Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate mean hipotetiking*). Jadi perilaku keagamaan

adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya.

2. Indikator Perilaku Keagamaan

Adapun indikator perilaku keagamaan menurut Kaelany (2000: 58), yakni:

a) Perilaku terhadap Allah dan Rasul-Nya

Mengesakan-Nya atau tidak mensekutukan-Nya, taqwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, tawakal, dan mempunyai sifat bersyukur.

b) Perilaku terhadap Diri Sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri maksudnya berbuat baik terhadap dirinya, sehingga tidak mencelakakan dirinya ke dalam keburukan, lebih-lebih berpengaruh kepada orang lain. Akhlak ini meliputi jujur, disiplin, pemaaf, hidup sederhana.

c) Perilaku terhadap Keluarga

Wajib hukumnya bagi umat islam untuk ,menghormati kedua orang tuanya yaitu berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu mereka itu. selain itu kita harus berbuat baik kepada saudara kita.

d) Perilaku terhadap Tetangga

Setiap umat harus mengetahui bahwa tetangganya mempunyai hak. oleh karena itu perlu berakhlak yang baik terhadap tetangga dan menghormati haknya. hak terhadap tetangga meliputi tidak boleh menyebarkan rahasia tetangga, tidak boleh membuat gaduh, saling menolong bila ada yang kesusahan.

e) Perilaku terhadap Masyarakat

Akhlak atau sikap seseorang terhadap masyarakat atau orang lain diantaranya adalah menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Sebagaimana yang dikatakan Jalaludin, bahwa perilaku keagamaan anak atau seseorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor Internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa (anak) (Muhibbin, 2000: 132). Yang terdapat dalam diri pribadi anak meliputi:
 - a. Pengalaman Pribadi, maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya.
 - b. Pengaruh emosi, emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dari tingkah laku luar. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu.
 - c. Minat. Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu obyek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktifitasnya karena yang dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas masalah agama dan mengikuti pelajaran agama di sekolah (Zakiah, 1982: 120).

Menurut Jalaludin Rahmat, faktor internal ini digaris besarkan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor biologis terlihat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu

dengan faktor-faktor sosio-psikologis. Faktor sosio-psikologis manusia sebagai makhluk sosial memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya, dan dapat di klasifikasikan tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif (Rahmat: 1992: 34).

2) Faktor Eksternal meliputi:

a. Interaksi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, atau antar orang perorang dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari (Soerjono, 2000: 67).

b. Pengalaman

Sikap manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing tentang pengalaman. Zakiah darajat mengatakan bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama (Zakiah, 1983: 11). Oleh karena itu pembentukan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Jalaudin Rahmat menyatakan bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia, seperti faktor ekologis, faktor rancangan, dan suasana perilaku dan faktor sosial. Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional. Adapun menurut Syamsu Yusuf faktor eksternal (lingkungan) terdiri dari Keluarga, keluarga

merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perilaku yang baik. Sekolah, Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama siswa, maka sekolah terutama guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasanb pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama. Masyarakat, Dalam masyarakat individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik) maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya (Syamsu, 2008: 139).

4. Dimensi Keagamaan

Religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya

yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Faulkner dan De Jong (1966) mengemukakan: “*The Five Dimensions Scale of Religiosity (FDSR) measure the major dimensions of religiosity first described by Glock (1962). They include the ideological (belief), intellectual (knowledge), ritualistic (religious behavior), experiential (feeling and emotion), and consequential (effect of religion in everyday life) dimensions*”. Lima skala dimensi keberagamaan mengukur dimensi-dimensi utama dalam keberagamaan yang pertama kali dijelaskan oleh Glock (1962). Termasuk diantaranya ideologi (keyakinan), intelektual (pengetahuan), ritual (perilaku beragama), pengalaman (perasaan dan emosi), dan konsekuensi (akibat dari agama dalam kehidupansehari-sehari). Keberagamaan menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama Islam secara menyeluruh. Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi keberagamaan. Dimensi- dimensi tersebut adalah dimensi pengetahuan, keyakinan, praktik agama, konsekuensi-konsekuensi dan pengalaman. Seseorang dikatakan religius jika orang mampu melaksanakan dimensi-dimensi tersebut dalam perilaku dan kehidupannya. Lima dimensi itu antara lain sebagai berikut: dimensi ideologis, dimensi ritualistik, dimensi eksperensial, dimensi intelektual dan dimensi konsekuensial (Raharjo, 2012: 38).

- a. Dimensi Ideologis/ Dimensi Keyakinan (*Religious Belief*) adalah dimensi dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai. Dimensi ini berisi pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dimensi ideologis menunjuk pada tingkat keyakinan atau keimanan seseorang terhadap kebenaran ajaran agama, terutama untuk ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dalam Islam, dimensi ini disebut juga

dengan “aqidah”. Secara etimologi, aqidah berarti “ikatan”, sedangkan secara terminologi aqidah berarti sikap jiwa yang tertanam dalam hati yang dilahirkan dalam perkataan dan perbuatan. Obyek dari aqidah antara lain keyakinan tentang Allah, para malaikat, para nabi/rasul, kitab-kitab Allah, surgadan neraka serta qadha dan qadar (M. Amin Syukur, 2010: 35).

- b. Dimensi Ritualistik/ Dimensi Praktik Agama (*Religious Practice*) adalah dimensi keberagamaan dimana seseorang menunaikan ritual-ritual dalam agamanya seperti tata cara ibadah, pengakuan dosa, berpuasa, atau menjalankan ritus-ritus khusus pada hari-hari suci. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktikpraktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan. Ritual mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua agama mengharapkan para penganutnya melaksanakan. Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meskipun ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi. Dalam Islam dimensi ini menyangkut pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur’an, doa, zikir, ibadah qurban, dan sebagainya (Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, 2008: 77).
- c. Dimensi Eksperensial/ Dimensi pengalaman (*Religious Feeling*) adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi dalam suatu esensi ketuhanan. Dimensi

ini berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh dan dirasakan individu selama menjalankan ajaran agama yang diyakini. Dimensi pengalaman menunjukkan seberapa jauh tingkat kepekaan seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman religiusnya. Dalam Islam seperti merasa dekat dengan Allah, perasaan doa- doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri) kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan Allah.

- d. Dimensi Intelektual/ Dimensi Pengetahuan Agama (*Religious Knowledge*) adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan-pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Setiap agama memiliki sejumlah informasi khusus yang harus diketahui oleh para pengikutnya. Dalam keber-Islam-an, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya. Seseorang yang beragama seyogyanya selalu berusaha memperluas wawasan atau pemahaman agamanya antara lain dengan suka mendengar ceramah-ceramah keagamaan, mengikuti kegiatan keagamaan, membaca buku-buku agama, dan tertarik mengikuti diskusi keagamaan. Dimensi ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama yang termuat dalam kitab Al-Qur'an atau pedoman ajaran agamanya. Bagi individu yang mengerti, menghayati dan mengamalkan kitab Al-Qur'an akan memperoleh manfaat serta

kesejahteraan lahir dan batin. Untuk menambah pemahaman tentang agamayang diyakini, maka seseorang perlu menambah pengetahuan dengan mengikuti ceramah keagamaan atau membaca buku agama sehingga wawasan tentang agama yang diyakini akan semakin luas dan mendalam. Misalnya ilmu fiqih dalam Islam menghimpun informasi tentang fatwa ulama berkenaan dengan pelaksanaan ritus-ritus keagamaan. Sikap orang dalam menerima atau menilai ajaran agamanya berkaitan erat dengan pengetahuan agama yang di peroleh (Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, 2008: 77).

- e. Dimensi Konsekuensial/ Dimensi Pengamalan (*Religious Effect*) menunjuk pada tingkatan seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya atau seberapa jauh seseorang mampu menerapkan ajaran agamanya dalam perilaku hidupnya sehari-hari. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan di sini. Dimensi ini merupakan efek seberapa jauh kebermaknaan spiritual seseorang. Jika keimanan dan ketaqwaan seseorang tinggi, maka akan semakin positif penghayatan keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Efek agama ini boleh jadi pada tingkat personal dan sosial. Dalam Islam, dimensi ini disebut juga dengan “akhlak”. Seperti yang dikutip oleh Nasirudin bahwa pengertian akhlak menurut Abu Hamid al-Ghazali adalah keadaan yang melekat dalam jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Nasirudin, 2010: 32). Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keber-Islaman dimensi ini meliputi perilaku

suka menolong, bekerjasama, berderma, menegakkan keadilan dan kebenaran, mempererat silaturahmi, menghormati yang lebih tua, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, jujur, berpakaian sesuai syari'at, tidak mencuri, tidak menipu, tidak berjudi, tidak minum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku dan sebagainya. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur perilaku keagamaan seseorang adalah jika orang tersebut mampu mengaplikasikan lima dimensi diatas dalam perilaku dan kehidupannya.

Memahami Islam sebagai pemberi norma dan hukum. Dalam Islam hukum-hukum yang berkembang ada dua kategori, yakni hukum baku (*tsabit*), dan hukum yang dapat berubah (*mutaghayir*).

- a. Memahami Islam sebagai bentuk solidaritas. Hal ini penting dalam mengembangkan konsep Ummah. Tentunya solidaritas yang akan diperlukan bukan semata-mata bersifat teoritik, tetapi lebih bersifat fungsional dan realistik.
- b. Memahami Islam sebagai sistem interpretasi terhadap realitas. Bagaimana dapat memahami realitas yang dihadapi tanpa komitmen terhadap nilai-nilai keislaman dalam menafsirkan keadaan nyata yang dihadapi. Bagaimana sikap Islam terhadap kemiskinan, kebodohan dan kemajuan teknologi.
- c. Memahami Islam sebagai instrumen pemecahan masalah. Pemecahan-pemecahan yang demikian secara utuh harus ditingkatkan menjadi *basic philosophy* dan diinternalisasikan menjadi sikap dan watak manusia muslim. Pada pelaksanaannya, keagamaan merupakan gejala yang terbentuk dari berbagai unsur, yang paling berkaitan untuk melahirkan suatu kesatuan pengalaman beragama. Unsur-unsur berasal dari Tuhan menurunkan petunjuk-Nya dalam wujud Al-Qur'an dan Sunnah

serta sampai manusia yang memberikan tanggapan berupa pikiran, perbuatan, kehidupan sosial yang menjangkau seluruh segi kehidupan (Hasan, 2005: 28-30).

5. Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (audiens), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah) (Masdar, 1973: 31).

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Nasarudin Latief menjelaskan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'da, mubaligh mustama'in (jurupenerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam (Munir dan Wahyu, 2006: 21). Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus menjalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari segi akidah, syariah maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan ketrampilan

khusus maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah bergama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ihsan (Abduh, 2008: 26). Secara umum, Al Qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u yaitu : mukmin, kafir dan munafik. Ketiga klasifikasi besar itu, mad'u kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan. Misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu : dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhairat. Kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Pada dasarnya, materi dakwah bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadist sebagai sumber utama yang meliputi: Aqidah, Syariah, dan Akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara umum bahwa materi dakwah adalah mencakup ajaran islam yang terkandung dalam Al Qu'an dan Al Hadist sebagai sumber ajaran Islam. Karena sangat luasnya ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist, maka da'i harus cermat dan mampu dalam memilih materi yang akan disampaikan

kepada mad'u dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat (Amarullah, 1998: 31).

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu:

1. Lisan, lisan merupakan wasilah dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, lagu, musik dan sebagainya.
2. Tulisan, tulisan merupakan wasilah dakwah yang menggunakan buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya.
3. Lukisan, lukisan merupakan wasilah dakwah yang menggunakan gambar, karikatur dan sebagainya.
4. Audio Visual, audio visual merupakan wasilah dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan keduanya. seperti: televisi, film, internet dan sebagainya.
5. Akhlak, akhlak merupakan wasilah dakwah dengan menggunakan perbuatan- perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

e. Thariqoh (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa indonesia yang memiliki pengertian "Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia". Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara sistematis yang diterima dalam mencari kebenaran ilmiah. Ketika membahas tentang metode dakwah,

maka pada umumnya merujuk pada surat An-Nahl: 125 yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu:

- a. *Bil hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam melanjutkan ajaranajaran agama Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa dan keberatan.
 - b. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
 - c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaikbaiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.
- f. Atsar (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkanreaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah). Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah

disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat, dengan menganalisis atsar dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (corrective dakwah) (Munir,2006: 32-35).

C. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan salah satu wahana atau sarana dalam rangka transfer nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sebagai salah satu wahana, semua kegiatan majelis ta'lim hendaknya merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama tersebut. Artinya jamaah majelis ta'lim diharapkan mampu merefleksikan tatanan normative yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Secara strategis majelis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatankualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai Ummatan Washatan yang meneladani kelompok umat lain (Nur Uhbiyati, 1997: 9).

Majelis ta'lim juga telah banyak memberikan pengetahuan di berbagai lapangan kehidupan seperti:

1. Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.

2. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur dibawah ridha dan ampunan Allah SWT.
3. Lapangan hidup ilmu pengetahuan agar berkembang menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.
4. Lapangan hidup berkeluarga agar berkembang menjadi keluarga yang sakinah.

Hasbullah mendefinisikan majelis ta'lim secara etimologi berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata, yaitu majelis yang berarti tempat duduk dan ta'lim yang berarti pengajaran. Menurut Musyawarah Majelis Ta'lim se DKI Jakarta tahun 1980 Majelis Ta'lim diartikan sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungan dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT (Hasbullah, 1996:95). Majelis ta'lim secara harfiah diartikan sebagai tempat belajar. Sedangkan dalam arti umum majelis ta'lim adalah tempat bagi terselenggaranya kegiatan pendidikan keagamaan yang bersifat nonformal.

2. Fungsi Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim sebagai salah satu institut/lembaga pendidikan nonformal, menurut Hasbullah (1996: 205-206) memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT,
2. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai,

3. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiah,
4. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara ulama, umara dan masyarakat umum,
5. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa kedudukan majelis ta'lim sangat penting dalam menyampaikan informasi ajaran Islam (dakwah Islamiah) yang sasarannya adalah masyarakat umum. Dalam hal ini, Zuhairini (1983: 180) menuliskan, lembaga pendidikan masyarakat dalam bentuk majlis ta'lim merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan keluarga (informal) dan pendidikan sekolah (formal). Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu melalui pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap, umat, maupun pembentukan kesusilaan. Remaja Islam, sudah sewajarnya mereka memasuki lembaga-lembaga pendidikan masyarakat yang berdasarkan pada ajaran Islam, yang salah satunya yaitu, majelis ta'lim. Dengan demikian majelis ta'lim memiliki fungsi sebagai tempat dan sarana yang dapat menjadi tempat bertukar cerita masalah kehidupan, menambah pengetahuan tentang keagamaan (akhlak, aqidah, dan syariah), meningkatkan keimanan, dll.

3. Tujuan Majelis Ta'lim

Tujuan majelis ta'lim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Adapun tujuan majelis ta'lim menurut Tutty Alawiyah, sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman ajaran islam,
- b. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddah warohmah,
- c. Sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas bagi kaum perempuan,
- d. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya,
- e. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami (Tutty, 1997: 75).

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah

1. Sejarah Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah

Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah adalah sebuah pengajian sederhana yang dirintis pada tahun 1990, berawal dari salah satu anggota yang berinisiatif untuk mengadakan pengajian setiap hari minggu. Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah awalnya hanya mengadakan pengajian hari-hari biasa, namun mengingat hari-hari biasa banyak orang yang sibuk dikarenakan kebanyakan adalah wanita karir lalu berpikir bahwa hari minggu adalah hari yang tepat, pengajian ini diadakan pada setiap hari minggu pukul 14.00-16.00 WIB. Seiring berjalannya waktu majelis ta'lim Mar'atus Sholihah banyak yang mengikuti, namun juga ada yang keluar dikarenakan memang sudah tidak punya waktu atau sudah meninggal (Wawancara dengan ketua majelis ta'lim Mar'atus Sholihah, Hj. Khariroh pada tanggal 31 Januari 2021, di kediaman Hj. Khariroh).

Majelis ta'lim Mar'atus Sholihah mempunyai tujuan yang sangat baik, menurut Tutty Alawiyah tujuan majelis ta'lim yang baik adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Adapun tujuan majelis ta'lim, yakni sebagai tempat kegiatan beelajar mengajar umat islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman ajaran islam, sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddah warohmah, sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas bagi kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya,

dan sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami. (Tutty, 1997:75).

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

“Meningkatkan tali silaturahmi melalui pengajian rutin setiap hari minggu, serta meningkatkan ilmu iman dan takwa bagi para Ibu-ibu pengajian majelis ta’lim Mar’atus Sholihah”

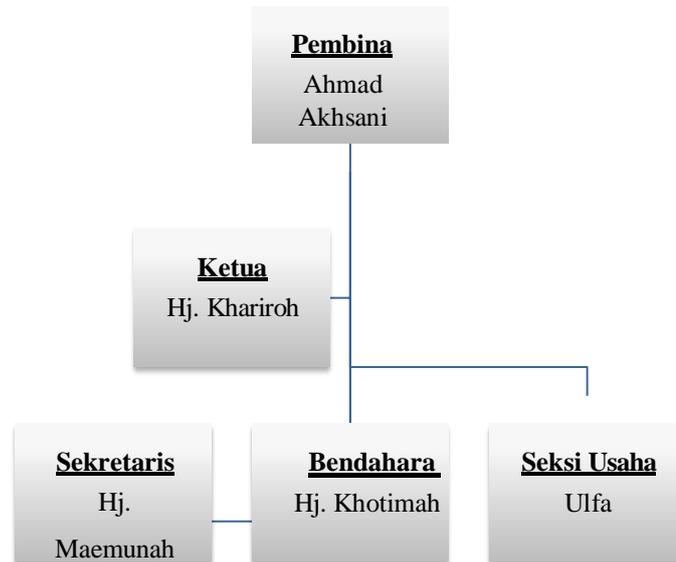
b. Misi

“Membuat para Ibu-ibu yang mengikuti pengajian di majelis ta’lim Mar’atus Sholihah paham mengenai keilmuan keagamaan yang baik dan benar”

c. Tujuan

“Membina dan mengembangkan perilaku yang baik untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pengetahuan yang luas tentang perilaku keagamaan yang sesuai dengan kaidah Islam yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah, dan wadah untuk memperoleh pahala yang sesuai dengan kaidah Islam yaitu Al- Qur’an dan As-Sunnah.” (Wawancara dengan ketua majelis ta’lim Mar’atus Sholihah, Hj. Khariroh pada tanggal 31 Januari 2021, di kediaman Hj. Khariroh).

3. Struktur Keanggotaan



(Wawancara dengan ketua majelis ta'lim Mar'atus Sholihah, Hj. Khariroh pada tanggal 31 januarai 2021, di kediaman Hj. Khariroh)

B. Deskripsi Perilaku Keagamaan Ibu-ibu di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Menurut Soekidjo Notoatmojo perilaku adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Dan pendapat diatas disimpulkan bahwa perilaku (aktivitas) yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat dari adanya rangsang yang mengenai individu tersebut (Notoatmodjo, 2003: 118).

Menurut Daradjat agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi daripada manusia (Daradjat, 2005: 10).

Aktivitas individu akibat ada rangsangan yang mana terkait dengan keagamaan. Perilaku keagamaan dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk sekitar (ciptaan Allah SWT). Adapun macam-macam dari perilaku keagamaan, yakni:

- a. Perilaku terhadap Allah dan Rasul-Nya,
- b. Perilaku terhadap diri sendiri,
- c. Perilaku terhadap keluarga,

- d. Perilaku terhadap tetangga,
- e. Perilaku terhadap masyarakat.

Perilaku keagamaan Ibu-ibu di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes sangat amatlah beragam, dimulai dari yang suka membicarakan kesalahan/ aib orang lain, melakukan perilaku tindakan yang tidak terpuji, yang selalu mengentengkan waktu sholat, akhlak terhadap tetangga, tidak mempunyainya sifat sopan santun terhadap orang yang lebih tua, kesopanan dalam bersikap, selalu menganggap dirinya kurang dari orang lain, cara memperlakukan tetangga, dan kurang memahami apa arti agama Islam yang sebenarnya (wawancara dengan ketua majelis ta'lim Mar'atus Sholihah, Hj. Khariroh pada tanggal 2 Mei 2021 di kediamannya).

C. Deskripsi Penyuluhan Agama Islam untuk Mengembangkan Perilaku Keagamaan pada Ibu-ibu Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

1. Gambaran Umum Penyuluhan Agama Islam untuk mengembangkan Perilaku Keagamaan pada Ibu-ibu Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Penyuluhan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu (baik secara perseorangan maupun kelompok) agar memperoleh pencerahan diri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama (aqidah, ibadah, dan akhlak mulia) melalui uswah hasana (contoh teladan yang baik), pembiasaan atau pelatihan, dialog, dan pemberian informasi yang berlangsung sejak usia dini sampai pada usia tua, dalam upaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan akhir yang ingin dicapai dari penyuluhan agama Islam pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsisten disertai wawasan multi cultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling

menghargai satu sama lain. Penyuluhan agama Islam adalah usaha penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik dan sesuai dengan sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu kepada yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Proses merupakan suatu tahapan-tahapan yang diterapkan dari suatu pekerjaan sehingga hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut mampu menggambarkan betapa baiknya prosedur yang digunakan. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan perlu adanya suatu proses yang tepat agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan mengenai pengertian proses menurut beberapa ahli, diantaranya: Proses adalah serangkaian kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai berakhirnya sasaran atau tercapainya tujuan (Handyaningrat, 1990: 20).

Penyuluhan agama Islam yang dilakukan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini adalah dengan cara diadakannya pengajian rutin setiap hari Minggu pada pukul 14.00-16.00 WIB. Yang mana acara pengajian ini dilakukan untuk membuat Ibu-ibu dari anggota majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini bisa lebih paham dengan keagamaan yang mana sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diridhoi Allah SWT. "Banyak dari Ibu-ibu anggota majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini belum paham betul tentang agama, seperti contohnya membicarakan orang di belakang itu dosa namun masih saja dilakukan Ibu-ibu, maka dari itu dengan adanya kegiatan pengajian ini diharapkan Ibu-ibu dari anggota majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini bisa menghilangkan kebiasaan buruk itu" (Wawancara dengan Ketua majelis ta'lim Mar'atus Sholihah, Hj. Khoriroh pada tanggal 31 Januari 2021, di kediaman Hj. Khoriroh).

2. Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan pada Ibu-Ibu di Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membagikan angket yang dibagikan langsung pada Ibu-Ibu di Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, untuk memperkuat dan memberikan informasi dan data- data penting yang bersangkutan tentang masalah penelitian. Berikut ini, penulis cantumkan 20 (sebagian dari anggota Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes) jawaban angket yang telah di bagikan langsung dengan kriteria merupakan seorang wanita dan anggota Majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes:

a. **Pertanyaan No. 1.** Sejak kapan anda bergabung dengan majelis Ta'lim Mar'atus Sholihah ini? Kasmini (50 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2014 (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.17 WIB), Ulfah (45 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2011 (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.43 WIB), Darodah (50 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2008 (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.02 WIB), Warsiti (49 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah brgabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2010 (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.15 WIB), Suharti (50 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2007 (Jawaban diambil

pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.40 WIB), Koriyah (40 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2015 (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 11.05 WIB), Usipah (45 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2015 (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.04 WIB), Titin (51 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2007 (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.20 WIB), Khasanah (43 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2015 (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.43 WIB), Hj. Maemunah (53 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2000 (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.55 WIB), Rosidah (40 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2005 (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.13 WIB) Khanipah (67 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2003 (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.25 WIB), Hj.Ning Jalal (57 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2000 (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.31 WIB), Siti

Masitoh (49 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2009 (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.43 WIB), Hj. Sulastri (46 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2013 (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 15.06 WIB), Khotimah (51 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2005 (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 15.10 WIB). Salmah (50 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2014 (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.05 WIB). Kasni (55 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2005 (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.15 WIB). Faridah (48 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes ini sejak 2015 (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.32 WIB). Nunung Toyib (55 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini sejak 2003 (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.43 WIB).

Berdasarkan hasil jawaban Ibu-ibu anggota majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan brebes, kabupaten brebes di atas, sebanyak 2 orang bergabung sejak tahun 2000, sebanyak 2 orang bergabung sejak tahun 2003, sebanyak 3 orang bergabung sejak tahun 2005, sebanyak 2 orang bergabung sejak tahun 2007, sebanyak 1 orang

bergabung sejak tahun 2008, sebanyak 1 orang bergabung sejak tahun 2009, sebanyak 1 orang bergabung sejak tahun 2010, sebanyak 1 orang bergabung sejak tahun 2011, sebanyak 1 orang bergabung sejak tahun 2013, sebanyak 2 orang bergabung sejak tahun 2014, dan sebanyak 4 orang bergabung sejak tahun 2015.

- b. Pertanyaan No. 2.** Sudah berapa lama anda bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah ini? Kasmini (50 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 5 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.17 WIB), Ulfah (45 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 8 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.43 WIB), Darodah (50 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes ini selama 11 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.02 WIB), Warsiti (49 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 9 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.15 WIB), Suharti (50 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 12 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.40 WIB), Koriyah (40 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 4 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 11.05 WIB), Usipah (45 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung

dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 4 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.04 WIB), Titin (51 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 12 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.20 WIB), Khasanah (43 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 4 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.43 WIB), Hj.Maemunah (53 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 19 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.55 WIB), Rosidah (40 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 14 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.13 WIB), Khanipah (67 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 16 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.25 WIB), Hj. Ning Jalal (57 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 19 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.31 WIB), Siti Masitoh (49 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 10 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.43 WIB), Hj. Sulastri (46 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan

Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 6 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 15.06 WIB), Khotimah (51 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 14 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 15.10 WIB). Salmah (50 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 5 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.05 WIB). Kasni (55 Tahun) memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 14 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.15 WIB). Faridah (48 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 4 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.32 WIB). Nunung Toyib (55 Tahun), memberikan jawaban bahwa dia sudah bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini selama 16 tahun (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.43 WIB).

Berdasarkan hasil jawaban Ibu-ibu anggota majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan brebes, kabupaten brebes di atas, sebanyak 2 orang sudah bergabung selama 5 tahun, sebanyak 2 orang sudah bergabung selama 12 tahun, sebanyak 3 orang sudah bergabung selama 14 tahun, sebanyak 2 orang sudah bergabung selama 19 tahun, sebanyak 1 orang sudah bergabung selama 8 tahun, sebanyak 1 orang sudah bergabung selama 11 tahun, sebanyak 1 orang sudah bergabung selama 9 tahun,sebanyak 1 orang sudah bergabung selama 10 tahun, sebanyak 1 orang sudah bergabung selama 6 tahun,

sebanyak 2 orang sudah bergabung selama 16 tahun, dan sebanyak 4 orang sudah bergabung selama 4 tahun.

- c. **Pertanyaan No. 3.** Apakah anda pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah ini? Kasmini (50 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.17 WIB). Ulfah (45 Tahun) memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.43 WIB), Darodah (50 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.02 WIB), Warsiti (49 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.15 WIB), Suharti (50 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.40 WIB), Koriyah (40 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 11.05 WIB), Usipah (45 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.04 WIB), Titin (51 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 21

Februari 2021, pukul 13.20 WIB), Khasanah (43 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.43 WIB), Hj. Maemunah (53 Tahun) memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.55 WIB), Rosidah (40 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.13 WIB), Khanipah (67 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.25 WIB), Hj.Ning Jalal (57 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.31 WIB), Siti Masitoh (49 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.43 WIB), Hj.Sulastri (46 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 15.06 WIB), Khotimah (51 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 15.10 WIB). Salmah (50 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil

pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.05 WIB). Kasni (55 Tahun) memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.15 WIB). Faridah (48 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.32 WIB). Nunung Toyib (55 Tahun), memberikan jawaban bahwa pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.43 WIB).

Berdasarkan hasil jawaban Ibu-ibu anggota majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan brebes, kabupaten brebes di atas, tentang apakah pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah ini adalah semua Ibu-ibu pernah tidak hadir di acara majelis ta'lim Mar'atus Sholihah dikarenakan ada kesibukan tersendiri.

- d. Pertanyaan No. 4.** Bagaimana tingkat kepuasan anda mengenai majelis ta'lim Mar'atus Sholihah ini? Kasmimi (50 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah puas (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.17 WIB), Ulfah (45 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah sangat puas (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.43 WIB), Darodah (50 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes adalah sangat puas (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.02 WIB),

Warsiti (49 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah puas (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.15 WIB), Suharti (50 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah sangat puas (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.40 WIB), Koriyah (40 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah lumayan puas (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 11.05 WIB), Usipah (45 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah puas, karena suka dengan penyampainnya (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.04 WIB), Titin (51 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah sangat puas karena bermanfaat (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.20 WIB), Khasanah (43 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah kurang puas, karena membuat mengantuk (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.43 WIB), Hj. Maemunah (53 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah puas, karena menambah ilmu keagamaan (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.15 WIB). Rosidah (40 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah sangat puas (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.13 WIB), Khanipah (67 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan

dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah cukup puas (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.25 WIB), Hj.Ning Jalal (57 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah sangat puas, bisa menambah ilmu keagamaan (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.31 WIB), Siti Masitoh (49 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah puas sekali (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.43 WIB), Hj. Sulastri (46 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah puas, karena bisa meningkatkan tali silaturahmi (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 15.06 WIB), Khotimah (51 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah cukup puas (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 15.10 WIB). Salmah (50 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah sangat puas, 8 dari 10 (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.05 WIB). Kasni (55 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah memuaskan (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.15 WIB). Faridah (48 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah cukup puas (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.32 WIB). Nunung Toyib (55 Tahun), memberikan jawaban tingkat kepuasan dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan

Brebes, kabupaten Brebes adalah cukup memuaskan (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.43 WIB). Berdasarkan hasil jawaban Ibu-ibu anggota majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan brebes, kabupaten brebes di atas, tentang bagaimana tingkat kepuasan mengenai majelis ta'lim Mar'atus Sholihah ini adalah puas, cukup puas, lumayan puasa, sangat puas, dan ada juga yang menjawab kurang puas karena mengantuk.

- e. **Pertanyaan No. 5.** Apa kelebihan dan kekurangan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah ini? Kasmimi (50 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah mudah dipahami dan dilakukan, untuk kekurangannya adalah tidak ada (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.17 WIB), Ulfah (45 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah sangat menguntungkan dan sangat inovatif, untuk kekurangannya adalah tidak ada (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.43 WIB). Darodah (50 Tahun) memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah menyenangkan dan bisa belajar bersama, untuk kekurangannya adalah pengisi penyuluhan yang selalu berganti (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.02 WIB), Warsiti (49 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah menarik, untuk kekurangannya adalah tidak ada (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.15 WIB), Suharti (50 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus

Sholihah adalah materi bagus, untuk kekurangannya adalah pelafalan kadang kurang dimengerti (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.40 WIB), Koriyah (40 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah sangat menguntungkan karena bisa lebih memahami bagaimana arti perilaku keagamaan, untuk kekurangannya adalah tidak ada, belum nemu (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 11.05 WIB), Usipah (45 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah penyampainnya mudah dimengerti, untuk kekurangannya adalah Alhamdulillah tidak ada (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.04 WIB), Titin (51 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah materi yang disampaikan sangat bermanfaat, untuk kekurangannya adalah waktu yang singkat (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.20 WIB), Khasanah (43 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah pengisi materi yang sering berganti, untuk kekurangannya adalah cara penyampaiannya kurang menarik (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.43 WIB), Hj.Maemunah (53 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah materi yang dibawakan mudah dipahami, untuk kekurangannya adalah waktu yang singkat (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.55 WIB), Rosidah (40 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah materi yang disampaikan sangat nyambung dengan masalah pribadi, untuk kekurangannya adalah kadang

anggota yang datang sedikit (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.13 WIB), Khanipah (67 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah materi yang disampaikan sangat berbobot, untuk kekurangannya adalah kurang ada contoh langsungnya (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.25 WIB), Hj.Ning Jalal (57 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah materinya sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, untuk kekurangannya adalah banyak materi yang berulang-ulang (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.31 WIB), Siti Masitoh (49 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah dapat meningkatkan silaturahmi dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, untuk kekurangannya adalah snacknya divariasikan lagi (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.43 WIB), Hj.Sulastri (46 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah materinya ringan dan mudah dimengerti, untuk kekurangannya adalah waktunya singkat dan kurang tepat waktu (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 15.06 WIB), Khotimah (51 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah materinya bervariasi, mudah dimengerti, dan warga sangat antusias, untuk kekurangannya adalah waktu kadang tidak tepat dan cara penyampaiannya kurang beragam (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 15.10 WIB). Salmah (50 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah basa sharing dan materinya

bagus sesuai dengan kehidupan sehari-hari, untuk kekurangannya adalah kadang merasa mengantuk karena da'inya kurang menghidupkan suasana (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.05 WIB). Kasni (55 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah sangat memahami karena sesuai dengan kenyataan hidup dan sangat bermanfaat, untuk kekurangannya adalah kadang membosankan (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.15 WIB). Faridah (48 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah cocok untuk mengisi waktu luang dan kegiatannya sangat bermanfaat, untuk kekurangannya adalah tidak ada (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.32 WIB). Nunung Toyib (55 Tahun), memberikan jawaban tentang kelebihan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah bisa Tanya-jawab jadi apa yang dirasa perlu ditanyakan sudah mendapatkan jawaban, untuk kekurangannya adalah tidak ada (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.43 WIB). Berdasarkan hasil jawaban Ibu-ibu anggota majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan brebes, kabupaten brebes di atas, tentang kelebihan dan kekurangan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah adalah untuk kelebihannya, ada yang menjawab materi yang disampaikan memahami, materinya sesuai dengan kehidupan sehari-hari, bisa sharing, bisa tanya-jawab, materinya bervariasi, dan untuk kekurangannya, ada yang menjawab tidak ada namun juga ada yang menjawab snacknya kurang bervariasi, da'inya sering ganti, pelafalannya kadang tidak jelas, penyampaiannya kurang beragam, membosankan, materinya diulang-ulang, kurang ada contoh langsung, dan pengisinya sering berganti.

f. **Pertanyaan No. 6.** Bagaimana tanggapan anda mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah ini? Kasmini (50 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes adalah sangat berguna (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.17 WIB), Ulfah (45 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah tanggapan saya mengenai penyuluhan agama Islam ini adalah sangat inovatif karena materi yang disampaikan bermacam-macam dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.43 WIB), Darodah (50 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah memberi ruang untuk Ibu-ibu belajar (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.02 WIB), Warsiti (49 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah bermanfaat (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.15 WIB), Suharti (50 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah bagus, materinya memahamkan sekali (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.40 WIB), Koriyah (40 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama

Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah sangat menguntungkan, materi yang disampaikan mencerminkan kehidupan sehari-hari (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 11.05 WIB), Usipah (45 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah materinya mudah dimengerti dan dipahami (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.04 WIB), Titin (51 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah materi yang disampaikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.20 WIB), Khasanah (43 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.43 WIB), Hj.Maemunah (53 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah materi yang dibawakan bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.55 WIB), Rosidah (40 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah bagus kok penyuluhannya (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.13 WIB), Khanipah (67

Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah cukup baik dalam penyuluhannya (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.25 WIB), Hj. Ning Jalal (57 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah bagus, sangat interaktif dan kreatif dalam penyampaian (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.31 WIB), Siti Masitoh (49 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah bagus, karena untuk dalam kehidupan sehari-hari (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.43 WIB), Hj. Sulastri (46 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah materinya tentu dapat diterapkan dan sangat bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 15.06 WIB), Khotimah (51 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah sangat bagus untuk kehidupan sehari-hari (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 15.10 WIB). Salmah (50 Tahun) memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah sangat bermanfaat karena materinya sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan kegiatannya juga sangat cocok untuk mengisi

waktu luang (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.05 WIB). Kasni (55 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah sangat bermanfaat (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.15 WIB). Faridah (48 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah sangat bermanfaat karena cocok untuk kehidupan sehari-hari (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.32 WIB). Nunung Toyib (55 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah bagus (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.43 WIB).

Berdasarkan hasil jawaban Ibu-ibu anggota majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan brebes, kabupaten brebes di atas, tentang tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah ini adalah sangat berguna, sangat inovatif, sesuai dengan kehidupan sehari-hari, memberi ruang belajar untuk Ibu-ibu, materinya memahamkan sekali kegiatannya cocok untuk mengisi waktu luang, sangat interaktif dan kreatif dalam penyampaian, dan bagus.

- g. Pertanyaan No. 7.** Menurut anda bagaimana cara penyampaian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah ini? Kasmini (50 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah

mudah dipahami (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.17 WIB), Ulfah (45 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah memahami, karena materinya enak dan mudah dipahami (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.43 WIB), Darodah (50 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah mudah dimngerti oleh Ibu-ibu (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.02 WIB), Warsiti (49 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah menarik (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.15 WIB), Suharti (50 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampaian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah sangat memahami, karena materinya bagus sesuai dengan keseharian, namun kadang pelafalannya kurang jelas (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 10.40 WIB), Koriyah (40 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah sangat memuaskan (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 11.05 WIB), Usipah (45 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang,

kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah sangat enak, membuat saya tahu arti perilaku keagamaan (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.04 WIB), Titin (51 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah penyampainnya ringan (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.20 WIB), Khasanah (43 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah seharusnya cara penyampaiannya lebih menarik (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.43 WIB), Hj. Maemunah (53 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah penyampainnya yang menarik, interaktif, dan menyenangkan (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 13.55 WIB), Rosidah (40 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah bagus, materinya diselipkan guyonan (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.13 WIB), Khanipah (67 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah bagus penyampaiannya (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.25 WIB), Hj. Ning Jalal (57 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku

keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah sangat baik, diselipkan guyonan jadi masuk materinya (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.31 WIB), Siti Masitoh (49 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah cukup baik (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 14.43 WIB), Hj.Sulastri (46 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah mudah dimengerti (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 15.06 WIB), Khotimah (51 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampaian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah warga harus dibuat lebih aktif (Jawaban diambil pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 15.10 WIB). Salmah (50 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampaian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah memahami (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.05 WIB). Kasni (55 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampaian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah memahami karena kadang penyampaiannya santai (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.15 WIB). Faridah (48 Tahun), memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampaian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di

majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah memahamkan, walaupun kadang saya merasa mengantuk (Jawaban diambil pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 16.32 WIB). Nunung Toyib (55 Tahun) memberikan jawaban tentang tanggapan mengenai cara penyampaian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah menyenangkan, karena disampaikannya juga dengan guyonan (Jawaban diambil pada 22 Februari 2021, pukul 16.43 WIB).

Berdasarkan hasil jawaban Ibu-ibu anggota majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan brebes, kabupaten brebes di atas, tentang cara penyampaian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah ini adalah mudah dipahami, menarik, sangat memahamkan, sangat memuaskan, sangat enak, penyampiannya ringan, interaktif, bagus karena diselipkan dengan guyonan, namun juga ada yang mengkritik bahwa penyampiannya kurang menarik dan warganya kurang aktif.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Penyuluhan agama merupakan upaya pemberian bantuan dari seorang penyuluh kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik secara lahiriyah maupun batiniyah dalam lingkungan hidupnya. Bantuan tersebut bertujuan agar seseorang mampu mengatasi masalahnya sendiri. Sehingga, timbul kesadaran dalam diri atau memasrahkan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Jurnal Bimbingan Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Isla, 2017: 79). Proses bantuan yang diberikan kepada individu (baik secara perseorangan maupun kelompok) agar memperoleh pencerahan diri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama (aqidah, ibadah, dan akhlak mulia) melalui uswah hasana (contoh teladan yang baik), pembiasaan atau pelatihan, dialog, dan pemberian informasi yang berlangsung sejak usia dini sampai pada usia tua, dalam upaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan penyuluhan agama sebagai bagian proses dakwah, pada sisi sosial kemasyarakatan adalah terwujudnya “*khairul ummah*” berbasis individu muslim yang berkualitas (*khairul bariyyah*) yang dijanjikan oleh Allah akan memperoleh ridla-Nya, dengan pondasi Iman, Islam dan taqwa yang ditransformasikan dan diinternalisasikan dalam tata nilai kehidupan individu, kelompok, maupun institusi masyarakat (umat), sebab dengan pondasi itu manusia diposisikan dan memposisikan diri pada kemanusiaannya (fitri). Oleh karena itu, penyuluhan agama sebagai proses mewujudkan atau membangun tatanan sosial (kehidupan yang lebih baik) berlandaskan etika Islam, baik yang berkenaan dengan aspek keyakinan, fikrah, sikap, dan perilaku. Dengan demikian, pada dasarnya penyuluhan agama dari segi aspek sosial memiliki arti membangun masyarakat yang biasanya dipahami sebagai suatu gerakan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat (Jurnal Ilmu Dakwah, 2009: 743).

Majelis ta’lim merupakan salah satu wahana atau sarana dalam rangka transfer nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sebagai salah satu wahana, semua

kegiatan majelis ta'lim hendaknya merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama tersebut. Artinya, jamaah majlis ta'lim diharapkan mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Secara strategis majlis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai Ummatan Washatan yang meneladani kelompok umat lain (Nur Uhbiyati, 1997: 9).

Dakwah merupakan salah satu titik pusat dalam perluasan agama, karena agama sangat bergantung pada gerak dinamis dari aktivitas dakwah yang berjalan terus menerus tanpa akhir. Tanpa kegiatan dakwah, agama akan mengalami kemunduran serta kelumpuhan dalam perkembangannya. Itulah sebabnya, dakwah mempunyai peran penting dalam syiar dan penyebaran agama Islam. Secara ilmu agama, dakwah merupakan bagian dari kewajiban tugas umat Islam. Kemudian secara ilmu kemasyarakatan, kegiatan dakwah dalam bentuk apapun konteksnya akan dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka membangun dan menciptakan keshalehan individual maupun keshalehan sosial, yaitu pribadi yang memiliki sifat kasih sayang terhadap sesamanya dan membangun tatanan masyarakat madani yang kehidupannya dilandasi oleh kebenaran tauhid, tanpa membebedakan derajat, semangat persaudaraan yang tinggi, kesadaran akan arti pentingnya kesejahteraan bersama, serta penegakkan keadilan di tengah-tengah kehidupan masyarakat (Jurnal Problematika Dakwah Penyuluh Agama, 2020: 288).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kedudukan majlis ta'lim sangat penting dalam menyampaikan informasi ajaran Islam (dakwah Islamiah) yang sarannya adalah masyarakat umum. Dalam hal ini, Zuhairini (1983: 180) menuliskan, lembaga pendidikan masyarakat dalam bentuk majlis ta'lim merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan

keluarga (informal) dan pendidikan sekolah (formal). Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu melalui pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap, umat, maupun pembentukan kesusilaan. Remaja Islam, sudah sewajarnya mereka memasuki lembaga- lembaga pendidikan masyarakat yang berdasarkan pada ajaran Islam, yang salah satunya yaitu, majlis ta'lim. Dengan demikian majlis ta'lim memiliki fungsi sebagai tempat dan sarana yang dapat menjadi tempat bertukar cerita masalah kehidupan, menambah pengetahuan tentang keagamaan (akidah, akhlak, dan syariah), meningkatkan keimanan, dll. Berdasarkan penjelasan pengertian di atas, peneliti akan menganalisis bagaimana penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan pada Ibu-ibu di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes dan apa factor pendukung dan penghambat penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan pada Ibu-ibu di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes. Kegiatan penyuluhan bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pengajian atau ceramah di majelis ta'lim yang mana melibatkan warga sekitar lingkungan dimana majelis ta'lim itu didirikan maupun diluar warga sekitar lingkungan majelis ta'lim. Berdasarkan hasil angket yang sudah disebar secara langsung dengan 20 responden, untuk sejak kapan bergabung, anggota majelis ta'lim memberikan jawaban sebanyak 2 orang bergabung sejak tahun 2000, sebanyak 2 orang bergabung sejak tahun 2003, sebanyak 3 orang bergabung sejak tahun 2005, sebanyak 2 orang bergabung sejak tahun 2007, sebanyak 1 orang bergabung sejak tahun 2008, sebanyak 1 orang bergabung sejak tahun 2009, sebanyak 1 orang bergabung sejak tahun 2010, sebanyak 1 orang bergabung sejak tahun 2011, sebanyak 1 orang bergabung sejak tahun 2013, sebanyak 2 orang bergabung sejak tahun 2014, dan sebanyak 4 orang bergabung sejak tahun 2015. Untuk sudah berapa lama bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes ini ibu-ibu memberikan jawabannya sebanyak 2 orang sudah bergabung selama 5 tahun, sebanyak 2 orang sudah bergabung selama 12 tahun, sebanyak 3 orang sudah

bergabung selama 14 tahun, sebanyak 2 orang sudah bergabung selama 19 tahun, sebanyak 1 orang sudah bergabung selama 8 tahun, sebanyak 1 orang sudah bergabung selama 11 tahun, sebanyak 1 orang sudah bergabung selama 9 tahun, sebanyak 1 orang sudah bergabung selama 10 Tahun, sebanyak 1 orang sudah bergabung selama 6 Tahun, sebanyak 2 orang sudah bergabung selama 16 tahun, dan sebanyak 4 orang sudah bergabung selama 4 tahun. Dari yang sejak bergabung dari tahun 2000-2015 dan sudah 4-16 tahun bergabung adapun Ibu-ibu tidak selalu hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes ini dikarenakan ada kesibukan tersendiri.

Perilaku keagamaan Ibu-ibu di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes ini dibuktikan dengan:

a. Perilaku terhadap Allah SWT

Selalu mengentengkan waktu shalat, jika sudah membicarakan orang lain maupun membicarakan hal lingkungan selalu mengentengkan waktu shalat, yang dipikiran masih 10 menit lagi, namun karena terlalu asyik lalu lupa dengan kewajiban menunaikan ibadah shalat lima waktu, kesopanan dalam bersikap, seperti halnya, tempat majelis ta'lim dijadikan sebagai tempat bahan bertukar informasi untuk membicarakan kesalahan/ aib orang lain, kurang memahami apa arti agama Islam yang sebenarnya, banyak perilaku yang tidak terpuji masih dilakukan, sudah tahu salah namun masih dilakukan, salah penangkapan atau *missed communication*lah yang membuat salah tangkap terhadap persepsi perilaku keagamaan yang sebenarnya menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Perilaku terhadap Diri Sendiri

Menganggap dirinya kurang dari orang lain, jika ada yang lebih dari dirinya, selalu merasa minder, selalu merasa tidak ada apa-apanya, lalu meluapkan dirinya ke diri sendiri dengan cara mengumpat terhadap diri sendiri.

c. Perilaku terhadap Keluarga

Tidak mempunyai sifat sopan santun terhadap yang lebih tua, seperti halnya saat memanggil nama, dalam hal tutur kata yang kurang sopan, seperti halnya, menggunakan kata-kata kasar saat emosi terhadap anaknya, suaminya, dan yang ada dirumah.

d. Perilaku terhadap Tetangga

Masih suka membicarakan kesalahan/ aib orang lain padahal di dalam Islam membicarakan kesalahan/ aib orang lain sama halnya dengan memakan bangkai saudaranya sendiri terbukti dari Ibu-ibu yang selalu ngerumpi di depan rumah, kurangnya sifat empati dan social antar tetangga, memilih-milih tetangga yang hendak dibantu, jika ada tetangga yang sedang mempunyai acara hanya beberapa yang dibantu karena mempunyai masalah intern yang sepele antar Ibu-ibu sendiri, bertengkar dengan tetangga sendiri hanya karena masalah sepele, akhlak terhadap tetangga, seperti contohnya hanya karena masalah sepele anaknya berebut mainan lalu si anak menangis yang tidak terima Ibunya, lalu antar Ibu itu musuhan, saling menjelekkkan satu sama lain.

e. Perilaku terhadap Masyarakat

Kurangnya sifat social terhadap masyarakat, jika ada gotong royong malah memilih untuk berdiam diri dirumah atau malah bepergian bersama keluarga.

Dan penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan pada Ibu-ibu di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes ini dilakukan dengan cara mengadakan pengajian yang mana pengajian itu diadakan pada setiap hari minggu pukul 14.00-16.00 WIB, dalam penyuluhan ini majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes ini kadang menghadirkan ustadzah-ustadzah untuk memberikan penyuluhan bagaimana berperilaku keagamaan yang baik, tepat, dan benar yang sesuai dengan Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Dalam kegiatan ini juga dijadikan untuk saling berbagi pengalaman

dengan cara tanya-jawab, yang mana materi yang disampaikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, jadi bisa diterapkan langsung di kehidupan sehari-hari. Adapun jawaban dari angket yang sudah disebar untuk kelebihan dari penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes adalah ada yang menjawab materi yang disampaikan memahami, materinya sesuai dengan kehidupan sehari-hari, bisa sharing, bisa tanya-jawab, materinya bervariasi, dan untuk kekurangannya, ada yang menjawab tidak ada namun juga ada yang menjawab snacknya kurang bervariasi, da'inya sering ganti, pelafalannya kadang tidak jelas, penyampaiannya kurang beragam, membosankan, materinya diulang-ulang, kurang ada contoh langsung, dan pengisinya sering berganti. Untuk tanggapan mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes jawaban dari angket yang sudah disebar secara langsung adalah sangat berguna, sangat inovatif, sesuai dengan kehidupan sehari-hari, memberi ruang belajar untuk Ibu-ibu, materinya memahami sekali, kegiatannya cocok untuk mengisi waktu luang, sangat interaktif dan kreatif dalam penyampaian, dan bagus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan, mempelajari dan menganalisis berbagai macam dalam skripsi yang berjudul “Penyuluhan Agama Islam untuk Mengembangkan Perilaku Keagamaan pada Ibu-ibu di Majelis Ta’lim Mar’atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes”, akhirnya peneliti sampai pada tahap kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam bab-bab tersebut.

Pertama, dalam rumusan masalah yang terkait mengenai bagaimana perilaku keagamaan pada Ibu-ibu di majelis ta’lim Mar’atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes adalah *pertama*, Perilaku terhadap Allah SWT (Selalu mengentengkan waktu sholat, jika sudah membicarakan orang lain maupun membicarakan hal lingkungan selalu mengentengkan waktu sholat, yang dipikiran masih 10 menit lagi, namun karena terlalu asyik lalu lupa dengan kewajiban menunaikan ibadah sholat lima waktu, kesopanan dalam bersikap, seperti halnya, tempat majelis ta’lim dijadikan sebagai tempat bahan bertukar informasi untuk membicarakan kesalahan/ aib orang lain, kurang memahami apa arti agama Islam yang sebenarnya, banyak perilaku yang tidak terpuji masih dilakukan, sudah tahu salah namun masih dilakukan, salah penangkapan atau *missed communication*lah yang membuat salah tangkap terhadap persepsi perilaku keagamaan yang sebenarnya menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah). *Kedua*, Perilaku terhadap Diri Sendiri (Menganggap dirinya kurang dari orang lain, jika ada yang lebih dari dirinya, selalu merasa minder, selalu merasa tidak ada apa-apanya, lalu meluapkan dirinya ke diri sendiri dengan cara mengumpat terhadap diri sendiri). *Ketiga*, Perilaku terhadap Keluarga (Tidak mempunyai sifat sopan santun terhadap yang lebih tua, seperti halnya saat memanggil nama, dalam hal tutur kata yang kurang sopan, seperti halnya, menggunakan kata-kata kasar saat emosi terhadap anaknya, suaminya, dan yang ada dirumah). *Keempat*, Perilaku terhadap Tetangga (Masih suka

membicarakan kesalahan/ aib orang lain padahal di dalam Islam membicarakan kesalahan/ aib orang lain sama halnya dengan memakan bangkai saudaranya sendiri terbukti dari Ibu-ibu yang selalu ngerumpi di depan rumah, kurangnya sifat empati dan social antar tetangga, memilih-milih tetangga yang hendak dibantu, jika ada tetangga yang sedang mempunyai acara hanya beberapa yang dibantu karena mempunyai masalah intern yang sepele antar Ibu-ibu sendiri, bertengkar dengan tetangga sendiri hanya karena masalah sepele, akhlak terhadap tetangga, seperti contohnya hanya karena masalah sepele anaknya berebut mainan lalu si anak menangis yang tidak terima Ibunya, lalu antar Ibu itu musuhan, saling menjelekkkan satu sama lain). *Kelima*, Perilaku terhadap Masyarakat (Kurangnya sifat social terhadap masyarakat, jika ada gotong royong malah memilih untuk berdiam diri dirumah atau malah bepergian bersama keluarga.

Kedua, dalam rumusan masalah yang terkait mengenai bagaimana penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan pada Ibu-ibu di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes yakni, dilakukan dengan cara mengadakan pengajian yang mana pengajian itu diadakan pada setiap hari minggu pukul 14.00-16.00 WIB, dalam penyuluhan ini majelis ta'lim Mar'atus Sholihah di kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes ini kadang menghadirkan ustadzah-ustadzah untuk memberikan penyuluhan bagaimana berperilaku keagamaan yang baik, tepat, dan benar yang sesuai dengan Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Dalam kegiatan ini juga dijadikan untuk saling berbagi pengalaman dengan cara tanya-jawab, yang mana materi yang disampaikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, jadi bisa diterapkan langsung di kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran atau masukan terhadap penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan pada Ibu-ibu di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah kelurahan Pasarbatang, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes:

1. Untuk membuat kegiatan tidak terasa membosankan sebaiknya setiap diakhir acara diadakan evaluasi, agar kejadian yang sama tidak terulang lagi,
2. Untuk materi yang disampaikan sebaiknya lebih dalam dan khusus untuk kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penyuluhan Agama Islam untuk Mengembangkan Perilaku Keagamaan pada Ibu-ibu di Majelis Ta’lim Mar’atus Sholihah Kelurahan Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes”. Dalam hal ini peneliti sudah berusaha keras dan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. Peneliti juga sadar bahwa skripsi yang peneliti lakukan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan relevan agar peneliti dapat melakukan perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- AB, Syamsuddin. 2012. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Alawiyah AS, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan.
- Ancok, Djamaludin, dkk. 2008. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, H. M. 1995. *Kapita Slekta Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Buku.
- Baidlowi, Masduki. 2017. *Islam Wasathiyah Ruh Gerak MUI*. Tangerang: Majalah Mimbar Ulama.
- Bimbaga, Dirjen Islam. 2004. *Buku Penunjang Tugas Penyuluh Agama: Manajemen Dakwah (Dasar-Dasar Dakwah Penyuluhan Agama Islam)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Agama Islam.
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial dan Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. 1983. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Enjang, dkk. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Bandung: Sajjad Publishing House.
- Magid, Imam. 1998. *Konseling Islam*. Surabaya: Pustaka Setia.
- Hanafi, Halid. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Handyaningrat. Soewarno. 1990. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.
- Hasan, Muhammad Tholhah. 2005. *Islam dalam Perspektif Sosio-Kultural*. Jakarta: Lanta Bora Press.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Kaelany. 2000. *Islam & Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maryatul, Kibtiyah. 2017. *Sistematikasi Konseling Islam*. Semarang: RasailMedia Group.
- Moleong. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasirudin. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Partowisastro, Koestoer. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Raharjo. 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Riski Putra
- Rahmat, Jalaludin. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Kriyanto. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sondang P, Siagian. 1994. *Organisasi, Kepimimpinan, Perilaku Administrasi*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Syukur, M Amin. 2010. *Pengantar Studi Akhlaq*. Semarang: Duta Grafika.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, Syamsu LN. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.

Referensi Skripsi:

- Andi, Feri. 2017. "*Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*". Palembang: UIN Raden Fatah.
- Musiamida, Okta. 2018. "*Peranan Majelis Ta'lim Raudhatul Huda dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan pada Lanjut Usia (LANSIA) di Desa Data Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*". Lampung: UIN Raden Intan.
- Nuratiqoh, Sa'adah. 2018. "*Pembinaan Akhlak Al-Karimah melalui Penyuluhan Agama di Kalangan Masyarakat Pesisir*". Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Muakhiroh, Zahrotul. 2018. "*Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu di Gumuk Giriroto Ngemplak Boyolali Tahun 2018*". Surakarta: IAIN Surakarta.
- Marwiyanti, Lilis. 2019. "*Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur*". Lampung: IAIN Metro.

Referensi Internet:

- Agama dalam, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agama>, diakses pada 7 Juli 2020 pukul 19.45 WIB.

Referensi Jurnal:

- Basit, Abdul. 2017. *Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam Dan Pemberdayaannya*. Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 1.
- Enjang, AS. 2009. "Dasar-dasar Penyuluhan Islam". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4 (14), 743.

Kusnawan. Aep. 2011. "Urgensi Penyuluh Agama". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5 (17).
276.

Millah, Nidaul, dkk. 2017. "Penyuluhan Agama untuk Meningkatkan Pemahaman Keluarga Sakinah". *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 5, No. 1.

Saleh, Indriany Aisyah, dkk. 2020. "Problematika Dakwah Penyuluh Agama Islam". *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3, No. 3.

Wawancara:

Wawancara Ibu Hj. Khariroh, 31 Januari 2021 dan 2 Mei 2021

Observasi:

Observasi Partisipan, 1 November 2021

Lampiran I

DRAFT WAWANCARA

PENYULUHAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN PADA IBU-IBU DI MAJELIS TA'LIM MAR'ATUS SHOLIHAH KELURAHAN PASAR BATANG KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES

IDENTITAS DIRI

Nama :

Usia :

Alamat :

Assalamualaikum Wr Wb, perkenalkan nama saya Naila Fadhilah Aromlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Walisongo Semarang. Sekarang saya sedang proses menempuh menyelesaikan skripsi, dan saya pribadi meminta bantuan anda untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah saya siapkan, jawaban yang anda berikan sangat membantu dalam penelitian skripsi ini. Saya sangat berterima kasih kepada anda karena sudah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjawab pertanyaan yang sudah saya ajukan, sekali lagi saya mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya, Wassalamualaikum Wr Wb...

1. Sejak kapan anda bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atus Sholihah ini?

2. Sudah berapa lama anda bergabung dengan majelis ta'lim Mar'atusSholihah ini?

3. Apakah anda pernah tidak hadir dalam majelis ta'lim Mar'atus Sholihahini?

4. Apa kelebihan dan kekurangan dari majelis ta'lim Mar'atus Sholihah ini?

5. Bagaimana tingkat kepuasan anda mengenai majelis ta'lim Mar'atusSholihah ini?

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai penyuluhan agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah ini?

7. Menurut anda bagaimana cara penyampaian penyuluh agama Islam untuk mengembangkan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Mar'atus Sholihah ini?

Lampiran II

DOKUMENTASI



(Pengajian pada tanggal 11 Oktober 2020 di salah satu kediaman anggota majelis talim Mar'atus Sholihah, Ibu Siti Masitoh)



(Pengajian pada tanggal 1 November 2020 di salah satu kediaman anggota majelis talim Mar'atus Sholihah, Kasni)



(Pengajian pada tanggal 31 Januari 2021 di salah satu kediaman anggota majelis talim Mar'atus Sholihah, Ibu Hj. Sulastri)



(Pengisian Draft Wawancara pada tanggal 21 Februari 2021, di salah satu kediaman anggota majelis ta'lim Mar'atus Sholihah, Ibu Usipah)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Naila Fadhillah Aromlah
NIM : 1501026007
TTL : Brebes, 27 Juni 1997
Alamat : Jl. Kyai Cholid Barat No. 32 RT 10/ 10,
Kec. Brebes, Kab. Brebes
No. HP : 08882412025
Email : nailafadhillah007@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Pasarbatang 1 Brebes (Tahun 2003-2009)
2. SMP PGRI 1 Brebes (Tahun 2009-2012)
3. SMA MAN 1 Brebes (Tahun 2012-2015)
4. UIN Walisongo Semarang (Tahun 2015-2021)